

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, yang dilakukan dikantor Ditjen PSLB3, kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Kelompok Kerja SIPSN dapat disimpulkan dengan melihat dari beberapa dimensinya sebagai berikut:

a. Dimensi Pembagian Kerja

Program #KurbanAsikTanpaPlastik dan #MudikAsikMinimSampah merupakan inisiatif pemerintah untuk mengurangi sampah plastik pada perayaan Idul Adha dan musim liburan. Tim telah dibentuk untuk menyosialisasikan program langsung kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman serta partisipasi dalam menciptakan lingkungan bersih. Selain itu, Jakarta menerapkan regulasi terkait pengelolaan sampah dan melibatkan masyarakat melalui Program Adipura dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Meskipun pemerintah memberikan dukungan fasilitas, tingkat kesadaran pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masih rendah, menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan kepedulian individu. Evaluasi kinerja pengelolaan sampah dilakukan melalui SIPSN, dan pemberian DAK menjadi insentif bagi kabupaten/kota dengan kinerja unggul dalam pengelolaan sampah.

b. Dimensi Analisis Gerakan

Kementerian Kesehatan (KemenKes) menghadapi kesulitan menjangkau daerah secara langsung, namun telah mengembangkan program sanitasi berbasis masyarakat dengan lima pilar, termasuk pengelolaan sampah. Integrasi SIPSN oleh Bappenas dengan KemenKes, KLHK, dan Kementerian PUPR membantu menjangkau kabupaten dan kota. SIPSN mendampingi sanitarian dalam pengelolaan sampah, termasuk individu sanitarian, melibatkan masyarakat melalui tim Pelatihan Masyarakat. Program "Kompos Satu Negeri" dan kampanye kompos diterapkan untuk meningkatkan kesadaran tentang

pengelolaan sampah organik. Meskipun informasi disediakan dan pemantauan dilakukan, tidak semua masyarakat menerapkannya sepenuhnya, menyoroti pentingnya kesadaran dan kepedulian individu. Acara nasional, seperti Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) dan roadshow dari Bali hingga Jakarta, dilaksanakan untuk mempelajari praktik pengelolaan sampah dan memberikan pembinaan pada masyarakat. Sosialisasi bank sampah juga dilakukan di setiap kabupaten/kota, walaupun kendala geografis, termasuk di daerah terpencil. Tim regional dengan Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion (P3E) mendukung Kementerian dalam pengendalian pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan di wilayah ekoregion.

c. Dimensi Pemilihan dan Pelatihan

PSLB3 memiliki struktur organisasi dengan 6 unit kerja, termasuk 5 Direktorat dan 1 Sekretariat Direktorat Jenderal. Dalam penanganan sampah rumah tangga, "sampah spesifik" perlu dikelola dengan proses antar jemput ke tempat penampungan. Struktur ini melibatkan Sekditjen, dengan IKPS sebagai indikator kinerja utama, koordinasi di tingkat daerah, dan data fasilitas pembuangan sampah sebagai pemantauan. Upaya pengolahan sampah menjadi energi melibatkan inventarisasi fasilitas, dengan target ambisius 14 juta ton sampah terkelola pada 2023 dan 100% pengelolaan sampah pada 2025. Enam unit kerja PSLB3 termasuk Direktorat Pengurangan Sampah dan Direktorat Penanganan Sampah yang fokus pada pengurangan sampah dan pembinaan pemerintah daerah terkait penanganan sampah. Setiap tahun, PSLB3 membuat perjanjian kinerja, melibatkan monitoring dan evaluasi terkait kinerja, seperti penanganan kebakaran TPA pada 2023.

d. Dimensi Standar Waktu dan Standar Kinerja

SIPSN mengatur regulasi dan keterlibatan daerah dalam pengelolaan sampah, dengan 413 dari 514 daerah terintegrasi. Dukungan diberikan kepada dinas kabupaten/kota, melalui biro perencanaan dan Ditjen PSLB3. Evaluasi kinerja

pegawai dilakukan dengan memantau pencapaian sasaran, mengikuti protokol dari UU 18, PP 81, dan PP 27. Semua ketentuan penanganan sampah dijelaskan dalam regulasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui SKP untuk identifikasi kinerja pegawai yang sesuai prosedur.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, berikut beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran, yaitu:

1.2.1 Saran Teoritis

- a. **Peningkatan Pendidikan Lingkungan:**
Melalui program pendidikan dan kampanye, fokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap urgensi pemilahan sampah dan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah dan masyarakat setempat.
- b. **Penyuluhan dan Keterlibatan Masyarakat:**
Tingkatkan upaya penyuluhan secara langsung di tingkat masyarakat dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti komunitas, LSM, dan individu. Aktivitas partisipatif dan proyek bersama dapat merangsang kesadaran dan kepedulian masyarakat.
- c. **Optimalisasi Peran Bank Sampah:**
Tingkatkan sosialisasi dan dukungan untuk bank sampah di setiap kabupaten/kota. Bank sampah dapat menjadi lokomotif untuk mendorong masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah, sambil memberikan insentif ekonomi.

1.2.2 Saran Praktis

a. Perkuat Sistem Pengumpulan Sampah:

Tingkatkan efisiensi sistem pengumpulan sampah dengan memanfaatkan teknologi dan koordinasi yang lebih baik antara pihak terkait. Hal ini dapat membantu meningkatkan pelayanan dan menciptakan sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

b. Pemanfaatan Media Sosial:

Gunakan platform media sosial secara aktif untuk menyebarkan informasi, mengadakan kampanye daring, dan mengajak partisipasi langsung dari masyarakat. Media sosial memiliki potensi besar untuk mencapai audiens yang luas dan beragam.

c. Monitoring dan Evaluasi Rutin:

Perkuat sistem monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kebijakan dan program yang telah diimplementasikan. Evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi area-area perbaikan dan menentukan strategi yang lebih efektif di masa mendatang.

d. Kerjasama antar Instansi:

Tingkatkan kerjasama antara Kementerian Kesehatan (KemenKes), PSLB3, dan instansi terkait lainnya. Kerjasama yang baik dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan dampak program pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam kesadaran dan tindakan masyarakat terkait pengelolaan sampah, mendukung visi keberlanjutan dan kebersihan lingkungan.